

Sebagian besar showroom tunggal yang teramati hampir kesemuanya memiliki pola pameran (penyajian mobil), tata kendaraan, citra yang ditampilkan bangunan, maupun sirkulasi yang terwadahi tidak jauh berbeda. Hal tersebut terjadi karena fungsi showroom sebagai ajang pameran dan penjualan telah bergeser hanya sebagai tempat penjualan semata, sehingga persepsi akan nilai ekonomis yang dikedepankan. Dari pergeseran tersebut, kendaraan pada ruang pameran tertata selayak gudang penyimpanan saja, sementara aspek penunjang aspek nilai ekonomis seperti mempercantik tampilan ruang dan kendaraan sedikit terabaikan. Memang penataan yang digunakan lazim dijumpai karena showroom (rata-rata showroom tunggal) memiliki kemampuan jual cukup tinggi tanpa terganggu oleh persaingan showroom lain dengan mengandalkan brand image, sehingga aspek-aspek tersebut terabaikan. Tapi perlu diingat terkadang bagi konsumen sebelum memutuskan membeli mobil terlebih dahulu melakukan perbandingan antar showroom ataupun sekedar melihat-lihat dahulu. Dari proses perbandingan tersebut, tentu saja showroom tunggal kurang dapat mengakomodasi kemudahan untuk kegiatan tersebut, karena konsumen harus berpindah dari satu showroom ke showroom lain yang tentu saja tidak terletak pada satu tempat. Jelas waktu yang dibutuhkan sangat banyak hanya untuk sekedar melihat-lihat, beda ketika keinginan melihat-lihat mobil pada sebuah expo dilakukan calon pembeli, kemudahan untuk membandingkan dan mencari tahu dapat dengan cepat dilakukan. Berkumpulnya beberapa ATPM memberi keluasan memilih, dan kedekatan ini memunculkan persaingan untuk mengusahakan agar produk yang ditampilkan menarik dan lebih cantik dibanding penjual lain. Keinginan mempercantik ini berefek sangat positif karena mampu mendongkrak angka penjualan seperti yang terlihat pada gelaran Gaikindo Auto Expo yang mampu menjual 346 unit kendaraan dalam tujuh hari penyelenggaraan belum termasuk pesanan (inden)². Bisa disimpulkan berkumpulnya beberapa produsen pada satu tempat expo lebih mampu menjaring masyarakat untuk datang meski tidak semuanya bertujuan membeli atau hanya melihat-lihat, tentu saja proses promosi dapat berjalan dengan baik selain memberi satu kegiatan rekreasi yang berbeda.

Sebagai suatu tempat perdagangan dan promosi yang tentu saja mengedepankan tampilan yang menarik, menjadikan showroom sangat bergantung kepada elemen-elemen bangunan yang membangun citra komersial. Citra inilah yang setidaknya

² www.otomotif-online.com

1.6. Metode penulisan

Metode yang dipergunakan adalah analisa sintesa dari data yang telah terkumpul, hasil sintesa dari data-data dirangkum sebagai dasar konsep perancangan. Data-data diperoleh dari pemilik, literatur-literatur showroom mengenai pencahayaanya maupun pola sirkulasi, dan keinginan-keinginan konsumen. Dari data-data ini dianalisa sebagai penggambaran atas keinginan dan teori-teori yang menyertainya tercurah dalam desain ahir arsitektur, adapun kerangka metode yang dipergunakan meliputi.

1.6.1. Metode Pengumpulan Data.

- Pengamatan secara langsung, pada proses ini diamati fenomena penjualan mobil yang terjadi pada masyarakat.
- Pengamatan melalui data dan literatur, dipergunakan untuk lebih mengetahui spesifikasi showroom dan juga sebagai bahan pembandingan terhadap showroom yang ada sehingga pada gilirannya setidaknya mampu mengajukan solusi terhadap permasalahan desain dan permasalahan penjualan mobil.

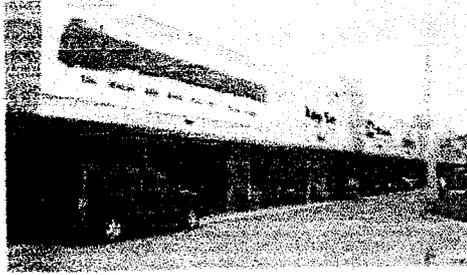
1.6.2. Metode Penyusunan data

Data diperoleh dari pengamatan disusun baik dalam bentuk klasifikasi, tabel, sletsa gambar maupun penjelasan.

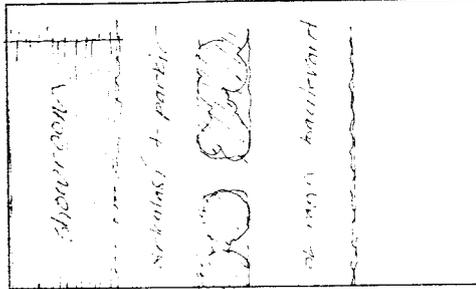
1.6.3. Metode Pembahasan

Data yang diperoleh melalui kajian produk yang ada maupun acuan produk literatur, dikaitkan dengan teori standar showroom dan diterapkan pada konsep rancang showroom terpadu yang berdasar atas kebutuhan dan permasalahan yang timbul.

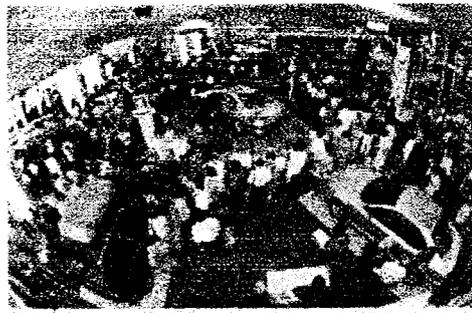
e. Blok showroom kelapa gading



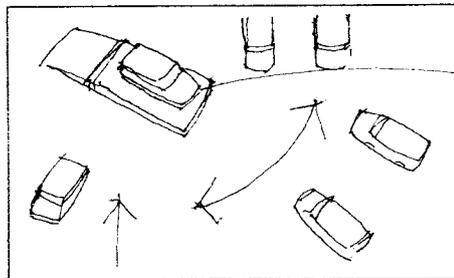
Penataan ruang-ruang secara linear menjadikan masing-masing show-room berjajar secara memanjang, kedekatan antar bangunan menimbulkan kepadatan pengunjung dan kendaraan.



f. Gaikindo Auto Expo 2000



Penataan radial sebagai konsep dasar penataan mobil, berkumpulnya pengunjung dapat terkonsentrasi pada pusat-pusat penataan yang diinginkan. Hal ini menyebabkan atraksi keindahan tiap mobil termaksimalkan.



stage sbg point of view

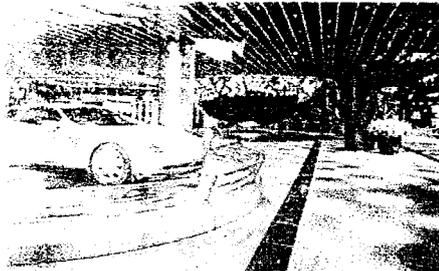
5. Acuan banding

a. Chrysler Technology Center, Styling Dome Auburn Hills.



Penggunaan theatrical filter merah dan biru memanjang menggunakan dichric dan gobos. Benda ini mampu memutar simulasi dome yang menjadikan pemcahayaan dan permukaan ruang yang kabur seolah berputar. Desainer mampu menggunakan pola daun untuk mensimulasikan bagaimana sebuah mobil seolah berhenti di kerindangan pohon.

b. Toyota Auto Salone Tokyo, Tokyo, Jepang.



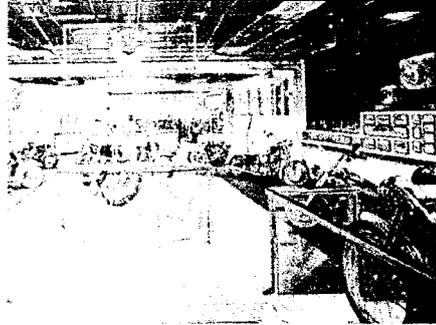
Individualisasi pencahayaan untuk tiap tipe kendaraan adalah dasar konsep pencahayaan showroom ini, baik untuk mobil sport, elegan maupun off road. Pencahayaan pada mobil sport mampu memberi kesan futuristik yang menarik, kesan high-tech muncul disini.

c. Toyota AMLUX Osaka, Jepang.



Ruang pameran mempunyai tugas ganda sebagai area resepsionis, dan diterangi oleh persilangan cahaya. Area terang dari langit-langit, kolom, dan tembok yang membelakangi memberi kesan cahaya yang menarik. Desain pada lantai satu hingga tiga berdasar konsep sebuah bangunan dengan sirkulasi pergerakan. Sebuah jalur cahaya yang unik pada langit-langit dibawah tepi atap bersinar dengan lembut. Lampu halogen memberi kesan berkilau secara dramatik tertangkap pada area kedatangan.

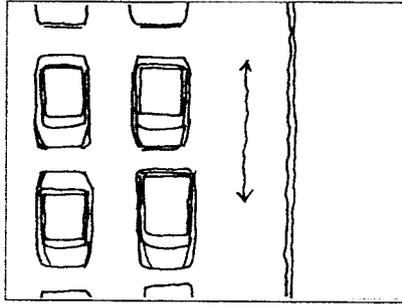
d. The Dudley Perkins Harley-Davidson Showroom, San Fransisco, CA.



Lintasan pencahayaan terletak pada beton atap diatas grid yang menjadikan perletakan T-bar tidak terlalu berantakan. Pengaturan sistem ini menjadikan kemungkinan pengaturan secara fleksibel, elemen diatasnya di cat hitam hingga kesan

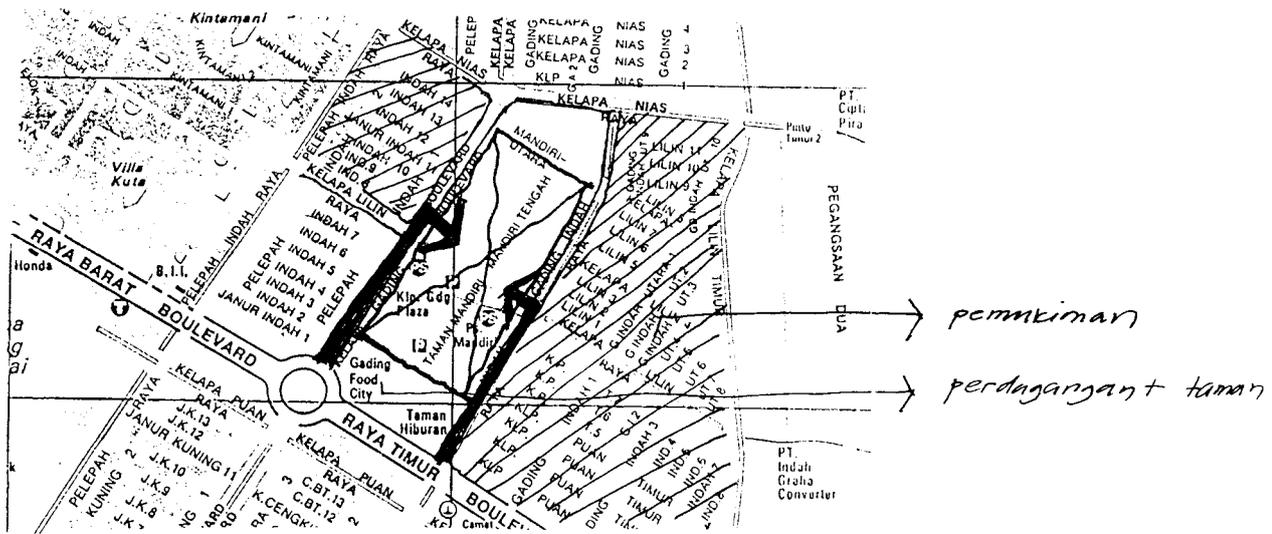
tak beratap menjadi nyata.

3. Kurang optimalnya elemen bangunan untuk mendukung nilai komersial bangunan (beberapa tempat bahkan belum ada usaha untuk me-make up-kan bangunan).
4. Penggunaan pencahayaan alami maupun buatan belum mampu menyajikan aspek entertain yang dimiliki cahaya (cahaya merupakan elemen yang mempercantik bangunan)



5. Sirkulasi sempit menjadikan proses pergerakan pengunjung tersendat
6. Terpisahnya showroom-showroom menimbulkan beban parkir yang tak terkoordinir

Akses menuju site terutama melalui Jl Kelapa Gading Boulevard yang telah memiliki dua jalur kendaraan, sementara jalur alternatif untuk stok maupun bongkar muat barang dapat dilakukan melalui Jl Gading Indah Raya yang terletak pada bagian timur yang berbatasan secara langsung dengan pemukiman.



Usaha pemisahan antara pergerakan roda dua dan empat belum tampak dilakukan, selain itu pergerakan pejalan kaki juga belum terwadahi dengan baik. Sehingga sangat diperlukan pemisahan wadah pergerakan terutama antara kendaraan dan pejalan kaki.

3.1.2. Pelaku Kegiatan

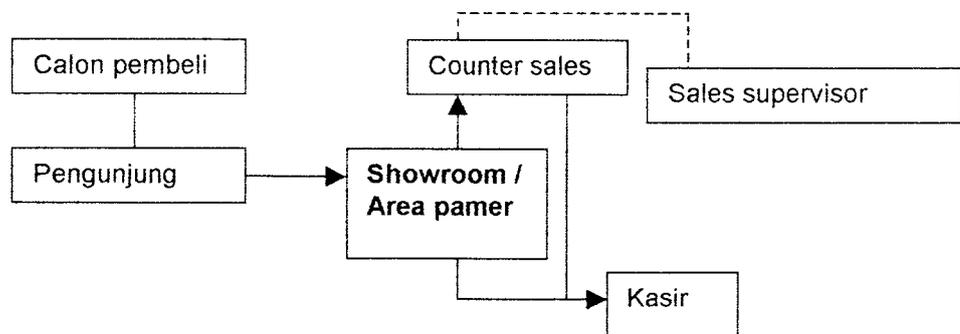
Yang dimaksud dengan analisa pelaku disini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang diwadahi didalamnya.

Owners and staff	<p>a. Pengelola</p> <ul style="list-style-type: none"> - Direksi - Staf administrasi - Staf marketing dan sales - Stf personalia - Staf stock - Kasir - Spare part <p>b. Satuan kerja bengkel</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala bengkel - Kepala mekanik - Mekanik - Receptionis <p>c. Satuan kerja umum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perawatan bangunan - Rumah tangga perusahaan <p>d. Satuan keamanan</p>
Customer/pelanggan	<p>a. pengunjung</p> <p>b. calon pembeli atau penjual</p> <p>c. pengguna jasa bengkel</p> <p>d. pengguna jasa varisi/spare part</p>

Tabel 3.1. Tabel kegiatan showroom

3.1.3. Bentuk pergerakan yang terjadi dalam showroom

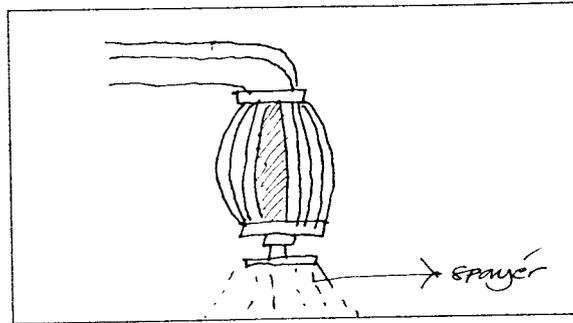
3.1.3.1. Pergerakan pada kegiatan jual-beli



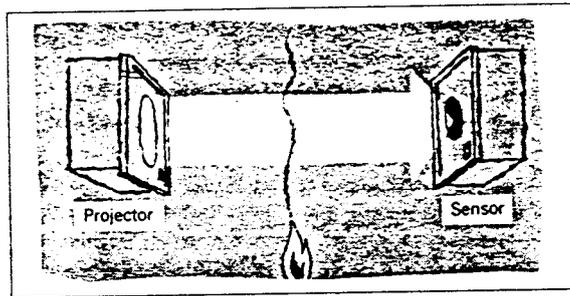
Skema 3.1. Pergerakan dalam ruang

Bentuk pergerakan dalam kegiatan jual beli yang diusulkan, dengan pertimbangan :

- Temperature detector, berupa detektor yang merespon terhadap perubahan suhu yang mencolok, biasanya bekerja pada ujung sprinkler. Efektif dioperasikan untuk area kebakaran lokal.



- Photoelectric detector, bekerja terhadap asap yang muncul dan menghalangi refleksi sinar yang harusnya diterima detektor.



- Flame detector, terdapat dua tipe yaitu infra merah dan ultra violet. Bereaksi saat api menyala, pertama bereaksi terhadap tipe infra merah kemudian bereaksi terhadap radiasi ultra violet. Keduanya sangat sensitif tapi tidak dapat mendeteksi secara dini.

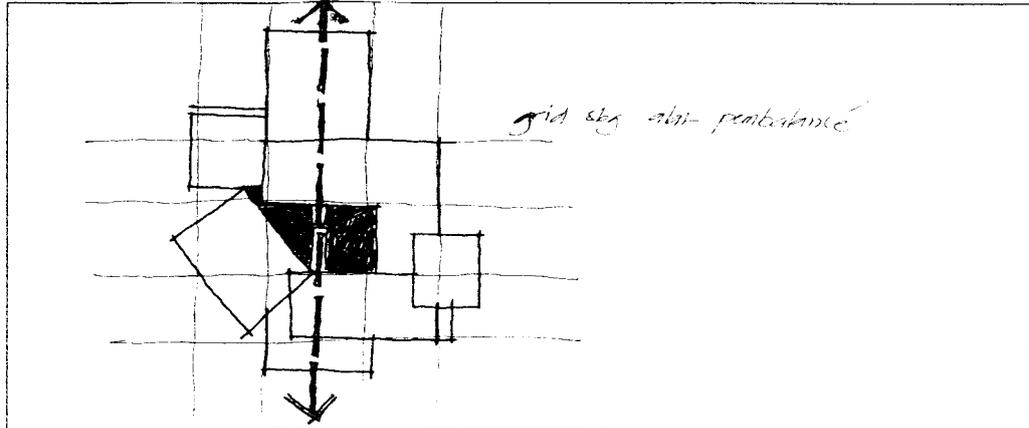
Dengan demikian supaya kebakaran dapat dicegah sedini mungkin, maka detektor asap maupun panas yang bekerja secara otomatis diperlukan pada bangunan ini. Sistem pemipaan yang digunakan sebaiknya pipa basah karena sistem ini dengan cepat mampu mengatasi kebakaran, karena air sudah berada dalam jaringan pipa sebelum terjadi kebakaran. Selain itu penanganan kebakaran dapat dipermudah dengan pengaturan bukaan yang cukup.

6. Jaringan komunikasi

Dalam aktifitas pusat penjualan mobil terutama area pengelola atau bagian operasional sangat dibutuhkan jaringan komunikasi baik komunikasi didalam bangunan itu sendiri maupun komunikasi keluar bangunan. Pada pusat penjualan

4.3.3. Konsep Dasar Geometri Bangunan

Konsep dasar dengan pembentuklan dasar grid dipergunakan dengan olahan grid segi empat, olahan pola grid segi empat yang nantinya menentukan bentuk ruang.



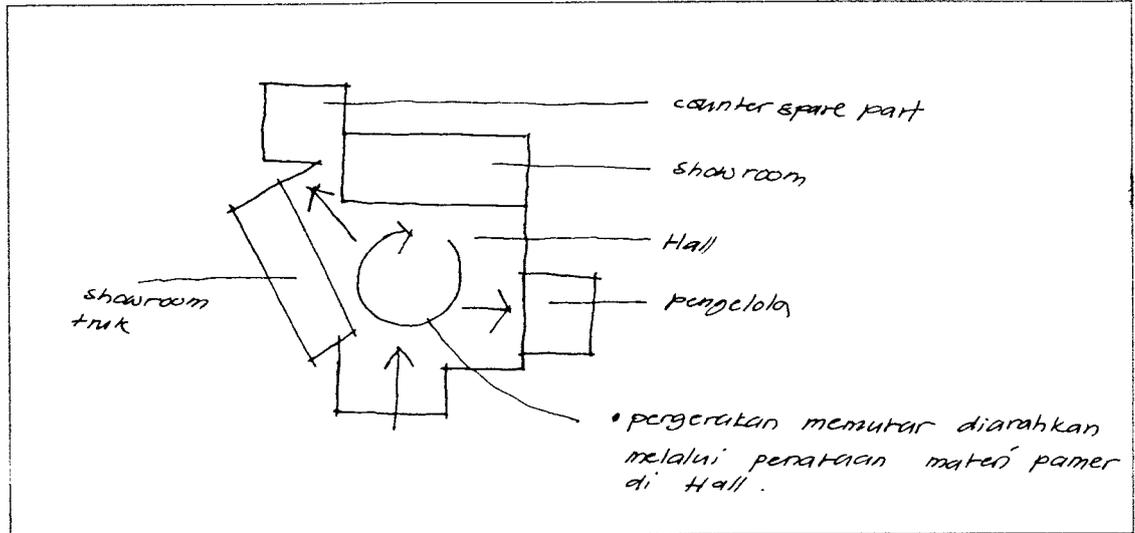
Gambar 4.9. Konsep geometri bangunan

4.3.4. Konsep Dasar Sirkulasi Bangunan

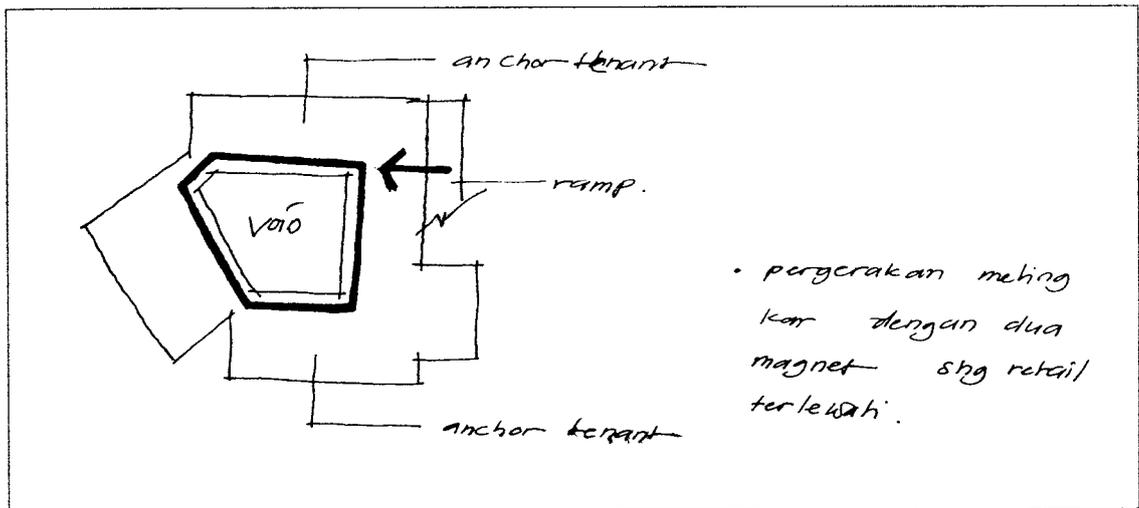
Pola sirkulasi radial dengan penggabungan sirkulasi linear dipergunakan untuk pola sirkulasi diluar ruangan . Pola radial dipergunakan untuk sirkulasi dalam ruangan, pemisahan pola sirkulasi didasarkan atas :

1. Sirkulasi Ruang Dalam

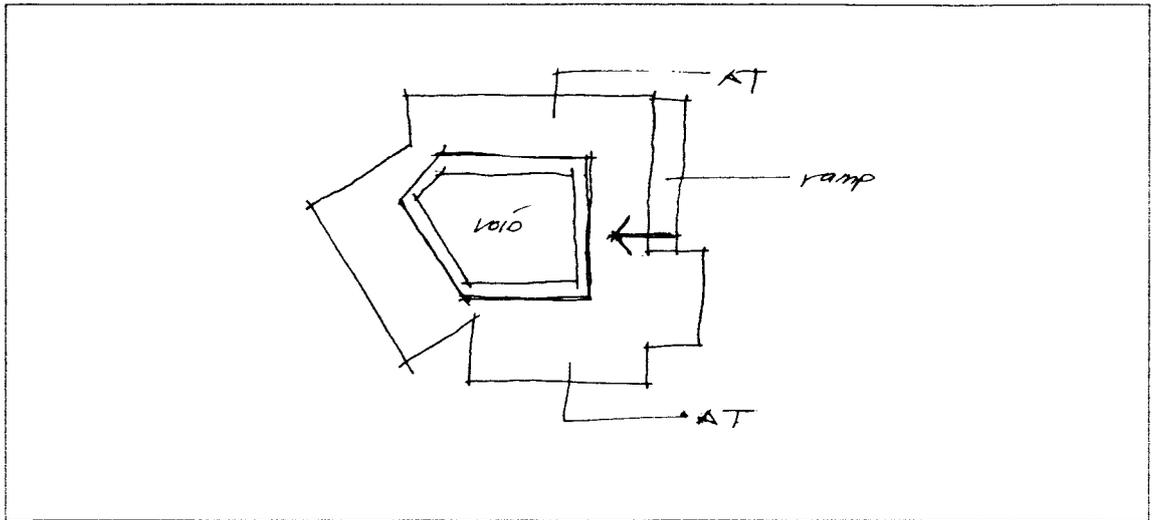
Pada area ini, terdiri atas dua sirkulasi yakni sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Meskipun demikian perbedaan jalur sirkulasi tidak perlu dilakukan mengingat aktifitas masing-masing pengguna yang berbeda waktu. Tapi penyatuan tidaklah mutlak dipergunakan mengingat terdapat beberapa ruas wadah sirkulasi hanya boleh dilalui oleh kendaraan saja. Linear menjadi pola utama pada area ini sebagai pengarah gerak menuju satu simpul dengan pola simpul radial.



Gambar 4.10.1. Sirkulasi ground floor



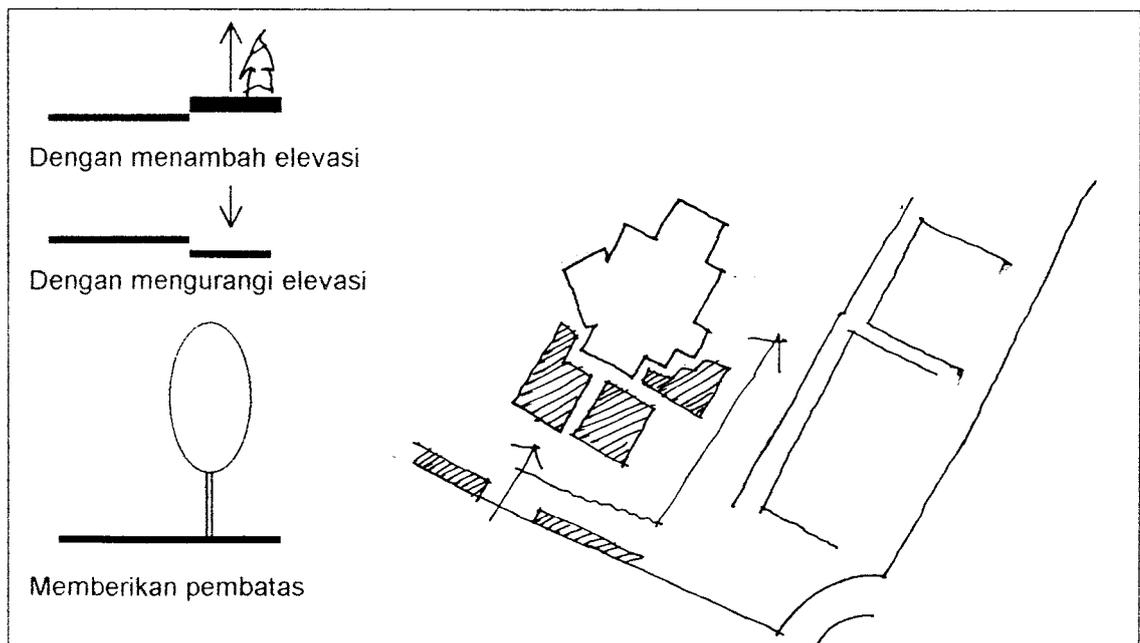
Gambar 4.10.2. Sirkulasi lantai 1



Gambar 4.10.3. Sirkulasi lantai 2

2. Sirkulasi Ruang Luar

Pemisahan antara pejalan kaki dan kendaraan mutlak dilakukan, jalur linear sebagai sirkulasi utama yang kemudian diteruskan ke cabang-cabang jalur pada sirkulasi sekunder.



Gambar 4.11. Sirkulasi ruang luar